

**PENGARUH TERAPI MUSIK TERHADAP PENURUNAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN
PRE OPERASI
(Studi Di RSUD dr Sayidiman Magetan)**

Oleh : Lino Bayu Wisuda

ABSTRAK

Tindakan bedah merupakan salah satu upaya yang mendatangkan stress karena terdapat ancaman didalam tubuh, integritas dan jiwa seseorang. Tindakan pembedahan merupakan salah satu stressor yang dapat menimbulkan kecemasan pada pasien preoperasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Terapi Musik Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di RSUD dr Sayidiman Magetan. Metode yang digunakan menggunakan pendekatan *one group pretest-post test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien pre operasi yang ada di RSUD dr. Sayidiman Magetan yang berjumlah 46 orang. Teknik Sampling penelitian menggunakan *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel 20 responden, pengumpulan data menggunakan kuesioner dan perhitungan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian didapatkan diketahui bahwa sebagian besar (60%) atau sebanyak 12 responden dalam kategori kecemasan berat sebelum diberikan terapi musik pre operasi. Sedangkan, hampir setengahnya (45%) atau sebanyak 9 responden dalam kategori kecemasan sedang sesudah diberikan terapi musik pre operasi. Hasil pengujian statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test* nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, maka H_1 diterima. Berdasarkan hasil penelitian diketahui ada Pengaruh Terapi Musik Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di RSUD Dr Sayidiman Magetan pada bulan Maret tahun 2018.

Kata Kunci: Terapi Musik, Kecemasan, Pre Operasi

***THE INFLUENCED OF MUSIC THERAPY TO DECREASED OF ANXIETY LEVELS
PATIENT PRE OPERATION
(In Dr Sayidiman Magetan Hospital)***

By: Lino Bayu Wisuda

ABSTRACT

Surgical action is one effort that brings stress because there are threated in the body, integrity and the soul of a person. Surgical action is one of the stressors that can caused anxiety in preoperative patients. This studied aims to determined the effect of Music Therapy Against Decreased of Anxiety Level Patients Pre Operation In RSUD dr Sayidiman Magetan. The design of this researched is with one group pretest-post test design approached. The population in this studied were all preoperative patients in RSUD dr Sayidiman Magetan, who numbered 46 peoples. Sampling of researched used Purposive Sampling with 20 respondents, collecting data using questioner and calculation used Wilcoxon Signed Rank Test. The results showed that most (60%) or as many as 12 respondents in the category of severe anxiety before given preoperative music therapy. Whereas, almost half (45%) or as many as 9 respondents in the category of preoccupationed was given after preoperative music therapy. Wilcoxon Signed Ranks Test statistical test results significance value of $0.000 < 0.05$, then H_1 accepted. Based on the results of researched known to have Effect of Music Therapy Against Decreased of Anxiety Level Patient Pre Operation At RSUD Dr. Sayidiman Magetan in March 2018.

Keywords: Music Therapy, Anxiety, Pre Operatio

PENDAHULUAN

Keperawatan pre-operasi merupakan sebuah tahapan awal dari keperawatan perioperatif. Preoperatif dimulai ketika keputusan untuk melakukan intervensi pembedahan. Tindakan pembedahan merupakan tindakan yang erat dengan ketegangan dan salah satu respon adaptif yang normal terhadap stress karena akan dilakukannya pembedahan adalah kecemasan. Kecemasan biasanya mulai timbul pada tahap pre-operatif ketika pasien mengantisipasi pembedahannya, perubahan citra tubuh dan fungsi tubuh, Efek kecemasan pada pasien pre-operasi berdampak pada jalannya operasi. Sebagai contoh, pasien dengan riwayat hipertensi jika mengalami kecemasan maka akan berdampak pada sistem kardiovaskulernya yaitu tingginya tekanan darah sehingga operasi dapat dibatalkan.

Hasil dari Kementerian Kesehatan Indonesia (2015) terkait tindakan bedah, diperkirakan lebih dari 100 juta pasien di dunia menerima pelayanan bedah dimana setengahnya dapat mengalami kematian atau kecacatan akibat kejadian yang tidak diinginkan yang bisa dicegah. Hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti di RSUD dr sayidiman Magetan, rata-rata pasien operasi sebanyak 190 setiap bulannya pada tahun 2017. dengan hasil gambaran tingkat kecemasan responden sebelum diberikan aromaterapi inhalasi yaitu tidak ada Kecemasan merupakan stessor yang dapat menyebabkan pelepasan epinefrin dari adrenal melalui mekanisme berikut ini : ancaman dipersepsi oleh panca indera, diteruskan ke korteks serebri, kemudian ke sistem limbik dan RAS (*Reticular Activating System*), lalu ke hipotalamus dan hipofisis. Kemudian kelenjar adrenal mensekresikan katekolamin dan terjadilah stimulasi saraf otonom (Cicilia, 2013).

Kini telah banyak dikembangkan terapi-terapi keperawatan untuk menangani kecemasan ataupun nyeri, salah satunya adalah terapi musik yang dapat mengurangi tingkat kecemasan pada pasien. Terapi musik ini terbukti berguna dalam proses penyembuhan karena dapat menurunkan rasa nyeri dan dapat membuat perasaan klien rileks (Kate and Mucci, 2002)

Teknik distraksi relaksasi sangatlah banyak ragam dan jenisnya oleh karena itu Perawat mempunyai peranan yang sangat penting dalam setiap tindakan distraksi relaksasi khususnya

pada seseorang yang akan dilakukan pembedahan, baik pada masa sebelum, selama maupun setelah operasi. Intervensi keperawatan yang tepat diperlukan untuk mempersiapkan pasien. Fase pre-operatif dimulai ketika keputusan untuk intervensi bedah dibuat dan berakhir ketika pasien dikirim ke ruang operasi. Dampak yang ditimbulkan pada pasien dengan riwayat hipertensi jika mengalami kecemasan sebelum operasi dapat mengakibatkan pasien sulit tidur dan tekanan darahnya akan meningkat sehingga operasi bisa dibatalkan. Pada pasien wanita yang terlalu cemas menghadapi operasi dapat mengalami menstruasi lebih cepat dari biasanya, sehingga operasi terpaksa harus ditunda. Perawat mempunyai peranan penting untuk mempersiapkan klien baik secara fisik maupun psikis. Beberapa faktor yang dapat digunakan untuk mengurangi kecemasan antara lain dengan teknik distraksi dan relaksasi, komunikasi terapeutik, *psikofarma*, *psikoterapi*, *psikoreligius* (Fatmawati, 2016).

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel (Mardalis, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien pre operasi yang ada di RSUD dr. Sayidiman Magetan yang berjumlah 46 orang rata-rata dalam satu minggu.

Sampel

Sampel adalah sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian (Mardalis, 2010). Sampel dalam penelitian ini adalah Sebagian pasien pre operasi yang dirawat di RSUD di RSUD dr Sayidiman Magetan.

Besar sampel

Besar Sampel pada penelitian ini penentuan berdasarkan teori Sugiyono (2010), menyatakan bahwa ukuran sampel untuk penelitian adalah jika yang dilakukan penelitian eksperimen maka jumlah sampel masing-masing kelompok perlakuan antara 10 hingga 20 sampel.

Kriteria Sampel

Penentuan kriteria sampel sangat membantu peneliti untuk mengurangi bias hasil penelitian, khususnya jika terhadap Variable-variabel ternyata mempunyai pengaruh terhadap Variable yang kita teliti kriteria sampel dapat dibedakan

menjadi 2, yaitu inklusi dan eksklusi (Nursalam, 2013).

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil atau dijadikan sebagai sampel (Notoatmodjo, 2012). Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah

- a. Pasien *pre* operasi di RSUD dr. Sayidiman Magetan yang mengalami kecemasan dan yang bersedia menjadi responden
- b. Pasien yang bersedia diberi terapi mendengarkan musik
- c. Pasien < 5 jam yang akan melakukan operasi yang pramedikasi
- d. Pasien yang tidak mengalami gangguan pendengaran

2. Kriteria Eksklusi

2013). Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah :

1. Pasien yang tidak menyelesaikan intervensi terapi musik
2. Pasien dalam kegawatdaruratan
3. Pasien yang tidak kooperatif
4. Pasien *cyto* operasi

Teknik Sampling

Teknik Sampling menggunakan *purposive sampling*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Pre Eksperimental (One-Group Pre-Post Test Design)* dimana penelitian ini dilakukan pada satu kelompok subjek yang diobservasi tanpa melakukan perbandingan dengan pengaruh perlakuan yang dikenakan pada kelompok lain.

HASIL PENELITIAN

Pada data Umum ini akan disajikan mengenai karakteristik responden berdasarkan karakteristik usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, tinggal bersama dan sumber informasi yang diperoleh responden.

1. Karakteristik responden berdasarkan usia
Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di RSUD dr Sayidiman Magetan pada bulan Maret 2018 (n=20)

Usia	Frekuensi	Prosentase (%)
------	-----------	----------------

26-35 tahun	3	15
36-45 tahun	6	30
46-55 tahun	6	30
56-65 tahun	5	25
Total	20	100

Sumber : Data Primer 2018

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengahnya (30%) atau sebanyak 6 responden, masing-masing berusia antara 36-45 tahun dan 46-55 tahun.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Pendidikan di RSUD dr Sayidiman Magetan pada bulan Maret 2018 (n=20)

Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
SD	5	25
SMP	6	30
SMA	6	30
Perguruan Tinggi	3	15
Total	20	100

Sumber : Sumber : Data Primer 2018

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengahnya (30%) atau sebanyak 6 responden masing-masing berpendidikan SMP dan SMA. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di RSUD dr Sayidiman Magetan pada Bulan Maret 2018 (n=20)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase (%)
Laki-laki	15	75
Perempuan	5	25
Total	20	100

Sumber : Data Primer 2018

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (60%) atau sebanyak 12 responden adalah perempuan.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan informasi yang diperoleh

Karakteristik berdasarkan informasi yang diperoleh responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi di RSUD dr Sayidiman Magetan pada Bulan Maret 2018 (n=20)

Informasi	Frekuensi	Prosentase (%)
Pernah	15	75
Tidak pernah	5	25
Total	20	100

Sumber : Data Primer 2018

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruhnya (60%) atau sebanyak 15 responden pernah mendapatkan informasi tentang prosedur operasi.

Data Khusus

Karakteristik variabel dalam penelitian ini adalah kecemasan pasien sebelum diberikan terapi musik dan kecemasan pasien sesudah diberikan terapi musik.

1. Kecemasan Pasien Sebelum Diberikan terapi music

Kecemasan pasien sebelum diberikan terapi musik dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.5 Kecemasan Pasien Sebelum Diberikan Terapi Musik Di RSUD Dr. Sayidiman Magetan Bulan Maret 2018 (n=20)

Kecemasan	Frekuensi	Prosentase (%)
Ringan	4	20
Sedang	4	20
Berat	12	60
Total	20	100

Sumber : Data Primer (2018)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (60%) atau sebanyak 12 responden dalam kategori kecemasan berat sebelum diberikan terapi musik pre operasi.

2. Kecemasan Pasien Sesudah Diberikan terapi music

Kecemasan pasien sesudah diberikan terapi musik dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.6 Kecemasan Pasien Sesudah Diberikan Terapi Musik di RSUD dr. Sayidiman Magetan bulan Maret 2018 (n=20)

Kecemasan	Frekuensi	Prosentase (%)
Ringan	5	25
Sedang	9	45
Berat	6	30
Total	20	100

Sumber : Data Primer (2018)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengahnya (45%) atau sebanyak 9 responden dalam kategori kecemasan sedang sesudah diberikan terapi musik pre operasi.

3. Tabulasi Silang Kecemasan Pasien Sebelum Dan Sesudah Diberikan Terapi Musik

Tabulasi silang kecemasan pasien sebelum dan sesudah diberikan terapi musik dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.7 Tabulasi Silang Kecemasan Pasien Sebelum Dan Sesudah Diberikan Terapi Musik di RSUD dr. Sayidiman Magetan bulan Maret 2018

Kecemasan Sebelum	Kecemasan Sesudah						Jumlah	%
	Ringan	(%)	Sedang	(%)	Berat	(%)		
Ringan	0	0	2	10	3	15	5	25
Sedang	3	15	1	5	5	25	9	45
Berat	1	5	1	5	4	20	6	30
Total	4	20	4	20	12	60	20	100

Uji Wilcoxon p value 0,000 α 0,05

Sumber : Data Primer (2018)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian kecil (15%) atau sebanyak 3 responden sebelum diberikan terapi musik dalam kategori kecemasan sedang, dan setelah diberikan terapi musik tingkat kecemasan responden mengalami penurunan menjadi ringan.

5.2.1 Hasil Uji Wilcoxon

Hasil output SPSS didapatkan nilai *negative ranks* atau selisih (negatif) untuk sebelum dan sesudah konseling adalah 12. Nilai 12 menunjukkan adanya penurunan (pengurangan) dari nilai sebelum dan sesudah terapi. *Positif ranks* atau selisih (positif) untuk sebelum dan sesudah terapi adalah 7. Nilai 7 menunjukkan ke adanya peningkatan pemberian terapi musik pada pasien pre operasi. *Mean ranks* atau rata-rata peningkatan tersebut sebesar 10,79. sedangkan jumlah rangking positif atau *Sum of Ranks* adalah sebesar 125,50. *Ties* adalah kesamaan nilai sebelum dan sesudah terapi,

disini nilai *Ties* adalah 1, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat nilai yang sama antara sebelum dan sesudah konseling.

Analisis Pengaruh Terapi Musik Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di RSUD dr Sayidiman Magetan pada Maret 2018

Dari hasil penelitian didapatkan nilai *Z score* yaitu 2.390 dengan *Asymp.Sig (2-tailed)* bernilai 0.000, pada tabel terlihat bahwa signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa “H1 diterima”, artinya ada pengaruh pemberian terapi musik terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien pre operasi di RSUD dr. Sayidiman Magetan bulan Maret 2018.

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini akan diuraikan hasil penelitian yang dilakukan tentang pengaruh pemberian terapi musik terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien pre operasi di RSUD dr. Sayidiman Magetan bulan Maret 2018. Dalam pembahasan ini, penulis akan membandingkan hasil penelitian dengan konsep teoritis dan fakta serta opini.

Tingkat Kecemasan Sebelum Diberikan Terapi Musik Pada Pasien *Pre* Operasi Di RSUD dr Sayidiman Magetan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar (60%) atau sebanyak 12 responden dalam kategori kecemasan berat sebelum diberikan terapi musik pre operasi. Hal ini dapat dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan serta Nilai-nilai budaya dan spiritual yang dianut oleh responden.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 8 responden dengan kecemasan berat adalah perempuan. Menurut Nurhayati (2012), secara psikologis perempuan lebih penakut dan sensitif serta gampang menangis. Didukung oleh pendapat Fatmawati (2009), bahwa jenis kelamin perempuan meningkatkan risiko hingga lima kali lebih banyak mengalami kecemasan dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki. Dengan demikian perempuan lebih mudah menunjukkan kecemasan yang dialaminya dibandingkan pada responden laki-laki.

Kecemasan dapat dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh responden tentang penyakitnya

dan prosedur operasi yang akan dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 4 responden tidak pernah mendapatkan informasi dengan kecemasan berat. Akan tetapi dari hasil penelitian didapatkan 8 responden pernah mendapatkan informasi namun dalam kategori kecemasan berat. Tindakan pembedahan merupakan pengalaman yang sulit bagi hampir semua pasien. Berbagai kemungkinan buruk bisa saja terjadi yang akan bisa membahayakan bagi pasien. Bila kecemasan tersebut tidak mendapat penanganan yang adekuat dari dokter, perawat maupun keluarga akan berakibat buruk, karena apabila tidak segera diatasi akan meningkatkan tekanan darah dan pernafasan yang dapat menyebabkan pendarahan baik pada saat pembedahan ataupun pasca operasi (Efendy, 2005).

Tingkat Kecemasan Setelah Diberikan Terapi Musik Pada Pasien Pre Operasi Di RSUD dr Sayidiman Magetan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 4 responden berpendidikan SMA dengan tingkat kecemasan sedang setelah diberikan terapi musik pre operasi. Menurut Ibrahim (2012), dengan status pendidikan yang lebih tinggi, seseorang memiliki tingkat stres psiko-logis yang lebih rendah dan strategi *coping* yang lebih baik dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Jenjang pendidikan SMA merupakan jenjang pendidikan menengah atas yang diperoleh melalui pendidikan formal maupun nonformal. Dengan jenjang pendidikan yang tinggi setara SMA, responden dapat menerapkan koping yang baik dalam mengurangi kecemasan dan dapat berfikir lebih rasional, bahwa tindakan operasi yang akan dijalani telah ditangani oleh para medis yang telah berpengalaman dan professional di bidangnya.

Selain faktor yang telah diuraikan tersebut, penurunan kecemasan pada responden dapat dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya dan spiritual yang diyakini oleh responden. Budaya dan spiritual mempengaruhi cara pemikiran seseorang. Religiusitas yang tinggi menjadikan seseorang berpandangan positif atas masalah yang dihadapi. Responden memiliki keyakinan bahwa segala sesuatu, baik sehat ataupun sakit adalah kehendak Tuhan, dimana responden akan memiliki keyakinan untuk sembuh dan tidak putus asa mengahdapi penyakitnya.

Pengaruh Pemberian Terapi Musik Pada Pasien *Pre* Operasi Di RSUD dr Sayidiman Magetan

Penelitian membuktikan bahwa ada pengaruh pemberian terapi musik terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien pre operasi di RSUD dr. Sayidiman Magetan bulan Maret 2018. Didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 3 responden sebelum diberikan terapi musik dalam kategori kecemasan sedang, dan setelah diberikan terapi musik tingkat kecemasan responden mengalami penurunan menjadi ringan.

Hal ini telah dibuktikan dalam penelitian di tahun 1996, *Journal of the American Medical Association* melaporkan tentang hasil-hasil suatu studi terapi musik di Austin, Texas yang menemukan bahwa Rangsangan musik meningkatkan pelepasan endorfin dan ini menurunkan kebutuhan akan obat-obatan. Pelepasan tersebut memberikan pula suatu pengalihan perhatian dari rasa sakit dan dapat mengurangi kecemasan (Campbell, 2001 dalam Kurniasari, 2016).

Musik yang bersifat sedatif tidak hanya efek distraksi dalam inhibisi persepsi kecemasan. Musik dipercaya dapat meningkatkan pengeluaran hormon endorfin (Wilgram 2002, Nilson 2009 & Chiang 2012 dalam Novita 2012). *Endorfin* merupakan ejektor dari rasa rileks dan ketenangan yang timbul, *midbrain* mengeluarkan *Gama Amino Butyric Acid (GABA)* yang berfungsi menghambat hantaran implus listrik dari satu neuron ke neuron lainnya oleh *neurontransmitter* didalam sinaps. *Midbrain* mengeluarkan *enkepalin* dan *beta endorfin* dan zat tersebut dapat menimbulkan efek rileks yang akhirnya mengeliminasi *neurotransmitter* rasa cemas pada pusat persepsi dan interpretasi sensorik somatic di otak sehingga efek yang bisa muncul adalah kecemasan berkurang (Guyton & Hall 2008).

Berdasarkan hal tersebut mendengarkan musik klasik kurang lebih selama 20 menit dapat mengurangi tingkat kecemasan dan membuat perasaan klien rileks dalam *menghadapi* operasi. Musik yang digunakan sebagai terapi adalah musik yang lembut seperti musik klasik. Efek terapi musik klasik pada kecemasan adalah distraksi terhadap pikiran tentang menurunkan kecemasan, nyeri, menstimulasi ritme nafas lebih teratur, menurunkan ketegangan tubuh, memberikan gambaran positif pada visual imageri, relaksasi, dan meningkatkan mood yang positif. Terapi musik klasik dapat mendorong perilaku kesehatan yang positif, mendorong

kemajuan pasien selama masa pengobatan dan pemulihan (Schou 2008 dalam Mahanani 2013). Akan tetapi, pendapat tersebut kurang tepat, karena pada hasil penelitian didapatkan 5 responden dengan kecemasan sedang sebelum diberikan terapi musik, namun mengalami peningkatan kecemasan menjadi berat setelah diberikan terapi musik. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh adanya respon koping individu terhadap stressor yang dialami, dimana akan berbeda pada setiap individu (Kurniasari, 2016). Mekanisme koping digunakan seseorang saat mengalami kecemasan. Ketidakmampuan seseorang menghadapi kecemasan secara konstruktif sebagai penyebab terjadinya perilaku patologis pada responden, meskipun telah diberikan terapi musik.

Kecemasan dapat menyebabkan kekhawatiran dan keprihatinan pada individu mengenai hal-hal yang tidak menyenangkan yang mungkin terjadi. Individu tersebut tidak memperhatikan masalah-masalah real yang ada, sehingga individu sering tidak bekerja atau belajar secara efektif, dan akhirnya dia akan menjadi lebih merasa cemas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta diuraikan pada pembahasan tentang Pengaruh Terapi Musik Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di RSUD dr Sayidiman Magetan tahun 2018, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat kecemasan pasien pre operasi sebelum diberikan terapi musik didapatkan sebagian besar dalam kategori kecemasan berat.
2. Tingkat kecemasan pasien pre operasi sesudah diberikan terapi musik didapatkan hampir setengahnya dalam kategori kecemasan sedang.
3. Ada pengaruh pemberian terapi musik terhadap perubahan tingkat kecemasan pada pasien *pre* operasi di RSUD dr Sayidiman Magetan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1) Bagi RSUD dr Sayidiman Magetan Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka penggunaan terapi musik dapat dijadikan suatu intervensi untuk tindakan keperawatan dalam mengurangi tingkat kecemasan pada pasien *pre* operasi.

2) Bagi Responden

Responden mengetahui manfaat pemberian terapi musik terhadap perubahan tingkat kecemasan *pre* operasi.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil ini diharapkan dapat dijadikan sebagai data dasar dan pembandingan untuk penelitian selanjutnya dalam melaksanakan penelitian yang berhubungan dengan terapi musik klasik dalam perubahan tingkat kecemasan. Diharapkan penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan kelompok kontrol sehingga hasilnya akan terlihat lebih jelas perbedaan antara kelompok terapi dan kelompok kontrol.

KEPUSTAKAAN

- Alexander, 2001. *Terapi Musik Bidang Keperawatan*. Jakarta :Mitra Wacana Media
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cicilia, 2013. *Gangguan Kecemasan. Dalam :Sinopsis Psikiatri*. Jilid II. Jakarta; Binarupa Aksara: 2010 Hal 19.
- Dadang, Hawari. 2001. *Manajemen Stress, Cemas, dan Depresi*. Jakarta : FKUI
- Dewi. 2012. *Pengaruh Aroma Terapi Inhalasi Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis di RSUD Wangaya Denpasar*, 10 Juli 2012. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/coping/article/download/6124/4615>
- Djohan, (2006). *Terapi Musik Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Galang Press
- Edmonds, R. 2007. *Buku Pintar Kehamilan Dan Persalinan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Efendy, 2005. *Kiat Sukses Menghadapi Operasi*. Yogyakarta: SahabatSetia
- Eka, Erwin 2009, *Pusat Riset Terapi Musik dan Gelombang Otak*, Indonesia, <http://www.terapimusik/2desember2013.com>. Diakses 23 februari 2017 pukul 12.00 WIB
- Ernawati, 2010. *Perbandingan Efek Musik Klasik Mozart dan Musik Tradisional Gamelan Jawa terhadap Pengurangan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Pada Nulipara*”, Universitas Padjadjaran, Vol.45, No.4.
- Esther, M. 2006. *The Uses & Benefits Of Music Therapy In LTC*. <http://www.amda.com/publications/caring/february2004/musictherapy.cfm>
- Firman, F. 2009. *Perbedaan Efektifitas Pemberian Terapi Murotal Dengan Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Fraktur Ekstremitas Di Rumah Sakit Dr. Moewardi Surakarta*. Skripsi
- Fatmawati, D 2016. *Pengaruh Relaksasi Progresif Dan Aroma Terapi Lavender Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien Preo Perasi Dengan Spinal Anestesi*. 03 Januari 2018. <http://eprints.ums.ac.id/44898/>
- Frazer, 2009. *Ilmu kebidanan*. Jakarta: YayasanBinaPustaka.
- Guyton & Hall, 2008. *Asuhan Keperawatan Jiwa Dengan Masalah Psikososial*. Jakarta: Trans Info Media.
- Gruendemann, B & Fernsebner, B 2006. *Keperawatan perioperatif*. Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Hambly& Sainsbury. 2007. *Manajemen Pra Operatif*. Penerbit Buku Kedokteran ECG, Jakarta.
- Hawari, D 2011, *Manajemen Stres Cemas Dan Depresi*, Balai Penerbit FKUI, Jakarta.
- Hidayat . 2007. *Metode Penelitian Keperawatan Dan Analisa Data*, Jakarta :Salemba Medika
- Ibrahim, AS. 2012. *Panik Neurosis dan Gangguan Cemas*, Tangerang: Jelajah Nusa
- Kurniasari, R 2016. *Pengaruh Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Sectioaesarea*. 27 Januari 2018. Mahanani, Schou., 2013. *Pengaruh Guided Imagery And Music (GIM) Terhadap Kecemasan Pasien Pre*

- Operasi Section Caesarea di RSUD Banyumas.* S1 Keperawatan, FKUniversitas Jenderal Soedirman Purwokerto.
- Mardalis, 2010. *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marmi, D. 2013. *Intranatal Care Asuhan Kebidanan Pada Persalinan*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Murwani. 2008. *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan*. Edisi : 1, Fitramaya : Yogyakarta.
- Muttaqin, A & Sari, K 2009. *Asuhan Keperawatan Perioperatif*. Penerbit Buku Kedokteran ECG, Jakarta.
- Natalina, D 2013. *Terapi Musik Bidang Keperawatan*. Jakarta :Mitra Wacana Media
- Nixson.2016.*Terapi Reminiscence: Solusi Pendekatan sebagai Upaya Tindakan Keperawatan dalam Menurunkan Kecemasan, Stress, dan Depresi*. Jakarta: Trans Info Media.
- Novita, P. 2012. *Pengaruh Terapi Musik Terhadap kecemasan Pre Operasi Open Reduction And Internal Fixation (ORIF) Di RSUD DR. H Abdul MoeloekPropinsi Lampung*”, TesisUniversitas Indonesia, Depok.
- Nugroho, B. Y. 2012. *Metode Kuantitatif Pendekatan Pengambilan Keputusan Untuk Ilmu Sosial dan Bisnis*. Jakarta :Salemba Humanika
- Nursalam. 2013. *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 3*. Jakarta :Salemba Medika
- Notoadmojo, S. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta :RinekaCipta
- Picter, 2010. *Psikologi Kepribadian*, Edisi 1, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Potter, PA., & Perry, A.g. 2005, *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*. Edisi ke-4.Jakarta: EGC
- Riwidikdo, H. 2013. *Statistik Kesehatan Dengan Aplikasi SPSS Dalam Prosedur Penelitian*. Cetakan Pertama. Yogyakarta.CV.Rihama-Rohima.
- Rouble, F. 2009. *Music dan Pengurangan Nyeri Post-Operatif*. Standar Keperawatan. 13 (36), 33-39.
- Smeltzer, S.C. & Bare, B.G, 2002, *Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth Edisi 8 Volume 1*, EGC, Jakarta.
- Stuart, G. W. (2007). *Buku Saku Keperawatan Jiwa Edisi 5*. Jakarta : EGC
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung :Alfabet
- Videbeck, Sheila L, 2008, *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*, EGC, Jakarta.